

MEJA SETRIKA ERGONOMIS UNTUK PENJAHIT

Rony H

Staf Pengajar Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

Siti Norjanah

Mahasiswa Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRAK

Penjahit merupakan profesi yang memiliki keahlian terlatih dengan proses pekerjaannya dilakukan dengan rutin mulai dari mengukur hingga menyetrika. Aktivitas menjahit dilakukan dengan posisi duduk dan ketika menyetrika dilakukan dengan posisi berdiri. Namun jika aktivitas keduanya itu dilakukan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan. Oleh karena itu, untuk melakukan setiap pekerjaan dengan tetap mementingkan kesehatan tubuh. Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan meja setrika ergonomis untuk penjahit ini adalah membuat produk yang dapat memberikan fasilitas tambahan pada sebuah meja setrika, seperti tambahan kenyamanan dudukan apabila lelah berdiri saat menyetrika dan tersedia ruang untuk meletakkan pakaian. Dalam prosesnya dengan adanya metode perancangan dan perancangan yang sudah dilakukan antaranya adalah pengumpulan data, analisis data, konsep desain, alternatif desain, pengembangan desain dari alternatif desain terpilih, serta desain akhir. Didapatlah hasil akhir meja setrika yaitu berupa meja dan kursi serta keranjang kemudian ditambah fasilitas untuk menyimpan pakaian dan peralatan setrika pada meja, sehingga mudah untuk mengambil.

Kata kunci: meja setrika, menyetrika, penjahit

ABSTRACT

Tailor is a profession with expertise trained by the process his job done to routinely start of a measure to ironing. Activity sewing must be done with a seated position and when ironing many carried by the tailor in a standing position. But if the activity of them was made in a long time to cause some health problems. Because of that, to do any work with fixed strives for of health of body. The purpose to be achieved in the design the table ironing ergonomic to tailor this is making a product that can provide additional facility on a table ironing, as additional comfort of the holder if tired stand while ironing and available space to put clothes. In the process with the method design and design things had been done by which are data collection, data analysis, the concept of design, alternative design, design development of alternatives design elected, and ultimate design. Accessible the final result the table ironing in the form of tables and chairs and basker then added facilities for keeping clothes and equipment ironing at the table, so easy to take.

Keywords: ironing, tailor, the table ironing

I. Pendahuluan

Menurut Kartika (2012), penjahit adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian seperti jas, kaos, gaun, kemeja, blouse, celana dan rok, baik untuk laki – laki maupun perempuan dari anak-anak hingga dewasa. Seorang penjahit melakukan dan menunjang pekerjaannya dengan menggunakan tangan maupun dengan mesin jahit. Menurut Albandronk (2012), penjahit adalah seorang pekerja terlatih dari tangan masing-masing penjahit berbeda yang bertugas merancang dan membuat berbagai macam pakaian untuk pelanggan atau konsumen.

Menurut Rossy Bm Ogotan (1990), profesi ini sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat dunia begitu juga di Indonesia. Profesi *Tailor* atau penjahit sering di pandang sebelah mata oleh masyarakat terutama di kalangan perdesaan. Padahal profesi ini akan menjadi profesi yang lumayan jika dikerjakan dengan baik. Apalagi kalau bisa bekerja dengan seorang Designer atau perusahaan rumah mode ternama dan profesi ini sangat menjanjikan di Indonesia.

Menurut Maryatul (2017), Aktivitas seorang penjahit pakaian memerlukan waktu panjang dalam proses pekerjaannya mulai dari mengukur, memotong, hingga menjahit kemudian di finishing dengan menyetrika. Berbagai macam ukuran dan bahan kain pun dijahit dan disetrika dengan jumlah banyak. Untuk memudahkan seorang penjahit dalam proses menyetrika digunakan meja setrika khusus penjahit dengan papan meja yang luas. Papan meja setrika yang berukuran kurang lebih lebar 50 cm dan panjang 100 cm yang biasa digunakan penjahit pakaian dengan posisi bekerja secara berdiri.

Menurut Tri Astuti (2015), Bekerja atau beraktivitas menyetrika dengan berdiri sering dilihat lebih menguntungkan dari pada bekerja menyetrika sambil duduk. Beberapa manfaat yang paling terasa adalah pembakaran kalori tubuh yang lebih banyak, membuat aktifitas pekerjaan menjadi lebih

baik serta nyaman untuk dilakukan. Namun ternyata beraktivitas sambil berdiri terlalu lama juga bisa menyebabkan beberapa masalah kesehatan yang serius. Berdiri terlalu lama dianggap sebagai kebiasaan pekerjaan tertentu dalam profesi yang berbeda. Banyak orang yang menganggap aktivitas ini lebih sehat dan cukup menyehatkan. Namun beberapa pakar kesehatan memberikan peringatan bahwa berdiri terlalu lama akan memberikan dampak kesehatan jangka panjang. Berikut ini beberapa jenis masalah kesehatan yang bisa muncul adalah resiko varises, melemahkan sistem motorik, merusak postur pergelangan tangan, penyakit tungkai, resiko penyakit jantung, menurunkan sistem kekebalan tubuh, dan penyakit penguncian sendi.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan permasalahan pada seorang penjahit pakaian yang berkerja atau beraktivitas menyetrika pakaian secara berdiri terlalu lama tidak baik untuk kesehatan, oleh karena itu untuk merancang sebuah produk yaitu mendesain meja setrika secara berdiri tidak terlalu lama, karena pada meja setrika terdapat sandaran untuk menopang agar berkerja secara berdiri tetap nyaman dan dibawah meja setrika terdapat fasilitas tambahan untuk menyimpan pakaian yang belum maupun yang sudah disetrika.

II. Metode Perancangan

Dalam mendesain agar didapatkan hasil yang baik, perlu panduan tahap-tahapan yang akan dilalui. Tahapan-tahapan ini berupa metode desain. Dalam mendesain produk ini digunakan tahapan-tahapan seperti yang disebutkan di bawah ini, yaitu:

2.1. Perumusan Masalah.

Yaitu bagaimana mendesain meja setrika yang nyaman digunakan untuk

penjahit, bagaimana mendesain meja setrika yang menyediakan fasilitas menyimpan peralatan setrika dan pakaian yang belum disetrika dan sudah disetrika, dan bagaimana mendesain meja setrika yang menarik dan bisa diterima semua penjahit.

2.2. Tinjauan Pustaka.

Meliputi studi eksisting yang terdiri dari definisi eksisting beserta jenis dan fasilitas eksisting meja setrika yang ada, teori segmentasi terdiri dari segmentasi geografis, segmentasi demografis, segmentasi psikografis, dan segmentasi manfaat. Serta persyaratan-persyaratan supaya segmentasi efektif dan tingkatan segmentasi pasar, teori Ergonomi dan Anthropometri untuk pengguna, teori sistem yang digunakan pada meja setrika ergonomis untuk penjahit, teori material kayu dan rotan serta pendukung lainnya yang akan digunakan pada meja setrika ergonomis untuk penjahit, teori bentuk yang digunakan berdasarkan pendekatan bentuk gaya desain, teori warna yang akan digunakan berdasarkan psikologi warna.

2.3. Analisis dan Spesifikasi Desain.

Yaitu analisis pasar, studi aktifitas dan kebutuhan, analisis ergonomi dan anthropometri, analisis konfigurasi, analisis sistem, analisis material, analisis bentuk, analisis warna, dan analisis produksi.

2.4. Spesifikasi Desain.

Meliputi Pengguna, Dimensi, dan Komponen

2.5. Desain Alternatif.

Yaitu pembuatan Desain – desain alternatif dan analisis, untuk dipilih desain alternatif terpilih guna dikembangkan lebih lanjut.

2.6. Pengembangan Desain Alternatif Terpilih.

Berupa pengembangan dari desain awal yang terpilih menjadi beberapa desain

pengembangan. Desain-desain pengembangan ini selanjutnya dianalisis sesuai kriteria desain yang telah ditentukan.

2.7. Desain Akhir.

Berupa desain akhir yang siap produksi, meliputi gambar presentasi, gambar teknik yang terdiri dari gambar perspektif, gambar tampak, gambar potongan, gambar urai dan gambar detail, serta *Prototype* produk

III. Pembahasan

3.1. Studi Aktivitas dan Kebutuhan

Analisis aktivitas dan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui apa saja aktivitas yang berhubungan dengan produk yang akan dibuat. Setelah diketahui apa saja aktivitasnya, maka akan diketahui kebutuhan komponen yang harus ada pada produk. Aktifitas tersebut meliputi:

Aktivitas pertama dalam menyetrika yang dilakukan oleh penjahit yaitu menyiapkan peralatan setrika terlebih dahulu, seperti menyiapkan alas setrika yang akan diletakkan di meja. Karena tidak adanya meja khusus setrika, maka penjahit ini harus meluangkan waktu untuk menyiapkan peralatannya saat ingin menyetrika dan menyimpan peralatannya kembali jika sudah selesai. Oleh karena itu, untuk menyingkat waktu agar lebih cepat dalam melakukan aktivitas menyetrika, akan dibuat meja setrika yang sudah menyediakan alas busa setrika untuk penjahit ini.

Kemudian penjahit ini menyiapkan setrika dan obat pelicin pakaian serta stop kontak yang akan diletakkan disampingnya saat menyetrika, maka terlebih dahulu harus mencari peralatan-peralatan tersebut. Oleh karena itu dibuat fasilitas untuk menyimpan peralatan-peralatan setrika supaya mudah terjangkau atau tidak jauh mengambil peralatan saat ingin menyetrika dan tidak perlu mencari lagi ke tempat lain karena akan menghabiskan waktu.

Setelah semuanya siap, kemudian mencolokkan kabel setrika ke stop kontak

yang terletak diatas meja dan sangat mengganggu dalam aktivitas menyetrika. Oleh karena itu ditambah tempat untuk stop kontak pada meja.

Kemudian pakaian yang telah selesai disetrika diletakkan pada meja mengakibatkan ruang untuk menyetrika menjadi sempit. Karena tidak adanya tempat untuk meletakkan pakaian yang telah disetrika pada bagian bawah meja. Oleh sebab itu, pada meja setrika akan dibuat ruang untuk meletakkan pakaian yang telah disetrika supaya tetap rapi dan bersih dan menyediakan ruang dibawah meja untuk meletakkan keranjang pakaian yang belum disetrika.

Setelah pakaian selesai disetrika semua maka terakhir menyimpan semua peralatan setrika, seperti melipat kembali alas setrika dan menyimpan setrika serta mencabut steker dan menyimpannya. Maka akan menghabiskan waktu dalam aktivitasnya untuk melakukan pekerjaannya sebagai seorang penjahit. Oleh sebab itu, disediakan tempat untuk menyimpan peralatan setrika agar mudah dalam pengambilan jika akan digunakan.

Dan penjahit membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyetrika, karena pakaian yang disetrika cukup banyak, maka akan lelah saat berdiri terlalu lama dalam bekerja menyetrika. Oleh karena itu, disediakan kursi untuk menopang punggung supaya tidak lelah dalam bekerja saat berdiri.

Dari analisis aktivitas dan kebutuhan yang dijelaskan di atas, maka didapatkan kesimpulan mengenai komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam produk. Berikut adalah komponen-komponen yang ada pada produk yaitu: 1) Dibutuhkan alas setrika pada meja untuk menyetrika, 2) Tempat penyimpanan untuk peralatan setrika yang sedang tidak digunakan, 3) Fasilitas stop kontak pada meja untuk mencolokkan kabel setrika, 4) Ruang khusus untuk meletakkan setrika yang sedang digunakan, 5) Ruang khusus pada meja untuk meletakkan keranjang pakaian, 6) Tempat

penyimpanan atau rak pada meja untuk meletakkan pakaian, 7) Dibutuhkan kursi berdiri untuk menopang punggung saat bekerja berdiri terlalu lama.

3.2. Analisis Ergonomi dan Anthropometri

Analisis ergonomi dan anthropometri dibutuhkan untuk menganalisa secara detail ukuran produk yang digunakan dan kenyamanan untuk pengguna agar hasil akhirnya dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ergonomi juga mempelajari gerakan tubuh manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya. Tujuannya adalah menciptakan kenyamanan sebuah meja setrika. Ukuran manusia yang berkaitan erat dengan kenyamanan dapat ditelusuri melalui ilmu anthropometri. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran anthropometri, terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia, kaitannya dengan lingkungan, agar tercapai kenyamanan fungsional (Marizar, 2005).

Analisis ergonomi dilakukan untuk meminimalkan resiko kesehatan dan keselamatan dalam produk yang dirancang. Dengan begitu efisien, kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan menggunakan produk dapat maksimal. Dalam aktivitas bekerja berdiri terlalu lama akan mengakibatkan kelelahan dan menyebabkan beberapa masalah kesehatan yang serius. Berdiri terlalu lama dianggap sebagai kebiasaan pekerjaan khususnya menyetrika oleh seorang penjahit pakaian saat menyetrika pakaian yang banyak. Beberapa pakar kesehatan memberikan peringatan bahwa berdiri terlalu lama akan memberikan dampak kesehatan jangka panjang. Berikut ini beberapa jenis masalah kesehatan yang bisa muncul adalah resiko varises, melemahkan sistem motorik, merusak postur pergelangan tangan, penyakit tungkai, resiko penyakit jantung, menurunkan sistem kekebalan tubuh, dan penyakit penguncian

sendi. Oleh karena itu diberi tumpuan pada panggul agar meringgankan dalam bekerja berdiri tidak cepat lelah.

Analisis anthropometri dilakukan guna mendapatkan dimensi atau ukuran produk yang sesuai dengan tubuh pemakai sehingga pengguna merasa nyaman ketika menggunakan produk tersebut. Dari analisis anthropometri dan ergonomi yang digunakan dalam pembuatan produk hasil analisis anthropometri yang digunakan adalah:

Menentukan tinggi meja diperoleh dari dimensi tinggi siku dalam posisi duduk dan tinggi lipat lutut serta tebal paha. Gender yang digunakan adalah perempuan, yang diambil adalah 50% dengan dimensi ukuran 230 mm dan 375 mm serta 130 mm bila dijumlahkan didapat ukuran 735 mm maksimal. Maka ukuran yang digunakan untuk produk adalah 700 mm.

Menentukan lebar meja diperoleh dari dimensi jarak genggam tangan ke punggung pada posisi tangan ke depan. Gender yang digunakan adalah perempuan, yang diambil adalah nilai rata-rata dengan dimensi ukuran 635 mm maksimal. Maka ukuran yang digunakan untuk produk adalah 500 mm.

Menentukan panjang meja diperoleh dari dimensi jarak bentang dari ujung jari tangan ke kiri. Gender yang digunakan adalah perempuan, yang diambil adalah nilai rata-rata dengan dimensi ukuran 1.480 mm maksimal. Maka ukuran yang digunakan untuk produk adalah 1.300 mm.

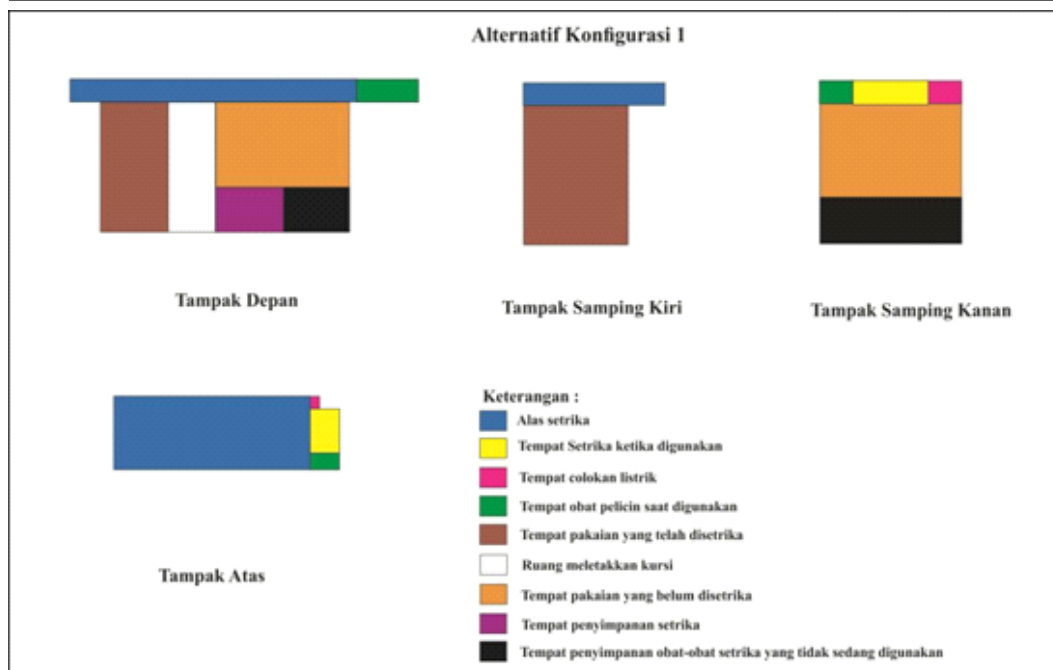
Menentukan tinggi kursi berdiri diperoleh dari dimensi tinggi siku dalam posisi berdiri tegak (siku tegak lurus) dikurang tinggi siku dalam posisi duduk

(siku tegak lurus). Gender yang digunakan adalah perempuan, yang diambil adalah nilai rata-rata dengan dimensi ukuran 870 mm – 230 mm bila dijumlahkan didapat ukuran 640 mm maksimal. Maka ukuran yang digunakan untuk produk adalah 600 mm.

Menentukan lebar kursi diperoleh dari dimensi lebar panggul. Gender yang digunakan adalah perempuan, yang diambil adalah nilai rata-rata dengan dimensi ukuran mm 330 mm maksimal. Maka ukuran yang digunakan untuk produk adalah 300 mm.

3.3. Analisis Konfigurasi

Analisis konfigurasi dilakukan untuk mendapatkan susunan atau konfigurasi dari tiap-tiap komponen yang terdapat pada produk. Dari analisis komposisi konfigurasi yang telah dilakukan, terpilih komposisi konfigurasi seperti yang ditunjukkan seperti dalam gambar 1. Dalam komposisi konfigurasi seperti gambar 1, penempatan meja setrika ergonomis untuk penjahit ini karena adanya tempat untuk memuat pakaian-pakaian yang belum disetrika dan selesai disetrika dengan muatan yang lebih banyak serta peletakkan menyimpan peralatan dibagian bawah.



Gambar 1. komposisi Konfigurasi

3.4. Analisis Sistem

Analisis sistem dilakukan guna menentukan sistem apa yang akan dipakai pada produk meja setrika sehingga akan memudahkan dalam aktivitas pengguna ketika akan menggunakan produk ini. Pada analisis menggunakan beberapa sistem yang dijelaskan pada teori sistem maka produk ini menggunakan sistem finishing dalam pengerjaannya.

Berikut adalah penjelasan dari beberapa macam sistem yang akan digunakan pada produk, yaitu:

Sistem Buka Tutup

Sistem buka tutup pada produk ini terdapat dua penggunaan yang dipakai untuk membuka atau menutup yaitu sistem buka tutup untuk pintu lemari dan sistem buka tutup untuk laci, adalah sebagai berikut:

- Sistem buka tutup untuk pintu lemari. Dari analisis yang telah dilakukan, sistem buka tutup yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada produk meja setrika adalah engsel sendok lurus, karena engsel sendok membuat pintu cabinet

atau furniture menjadi tampak bersih, engsel tidak kelihatan dari luar, dan pintu dapat menutup sendiri secara perlahan, pemasangannya mudah dan cepat. Engsel sendok lurus ini pemasangannya hanya bagian pintu yang nampak dari luar. Sisi tebal dinding samping tertutup oleh daun pintu. Proses pemasangan hampir sama, jarak lubang dan titik sekrup pada pintu tidak berubah, yang berbeda adalah ukuran pintu.

- Sistem buka tutup untuk laci. Setelah dilakukan analisis pada beberapa sistem buka tutup untuk laci diatas, maka sistem buka tutup yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada produk adalah untuk diaplikasikan pada produk adalah rel mekanik, karena dapat membuat jalannya buka tutup laci menjadi halus dan lancar.
- Sistem sambungan pada kayu. Setelah dilakukan analisis pada beberapa sistem sambungan pada kayu, maka sistem sambungan yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada produk adalah sambungan kayu mortise tenon joints.

Karena sambungan ini sederhana dan kuat, telah teruji digunakan selama bertahun-tahun.

- Setelah dilakukan analisis pada beberapa sistem pengokoh sambungan, maka sistem sambungan yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada produk adalah menggunakan sekrup, karena sekrup memiliki bentuk ulir pada batangnya yang berfungsi untuk membentuk ikatan yang lebih kuat pada kayu.
- Sistem sambungan pada keranjang rotan. Setelah dilakukan analisis pada beberapa sistem sambungan pada keranjang rotan diatas, maka sistem sambungan yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada produk adalah di anyam karena kelebihanannya memiliki seni tradisi Indonesia dan memiliki banyak motif diantaranya motif yang terpilih yaitu motif tradisi serta dipaku agar memperkuat anyaman pada rotan.
- Sistem sambungan Kain. Setelah dilakukan analisis pada beberapa sistem sambungan kain diatas, maka sistem sambungan kain yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada produk adalah tusuk tikam jejak karena jahitan ini lebih kuat.
- Sistem Finishing. Setelah dilakukan analisis pada beberapa sistem finishing diatas, maka sistem finishing yang memungkinkan untuk diaplikasikan pada produk adalah finishing dengan HPL (High Pressure Laminate) dan melamine, karena HPL memiliki bermacam ragam corak dan warna permukaan yang dapat digunakan dan dari berbagai ragam tersebut yang paling banyak merupakan corak dan warna kayu berbagai jenis. Ada pula warna dan kesan metalik. serta ketahanan yang lebih baik terhadap panas, goresan, zat kimia, dan air. Kemudian, melamine supaya menjadikan mebel tergolong modern dan memberikan kesan mewah.

3.5. Analisis Material

Analisis material dilakukan guna menentukan material yang baik yang akan digunakan pada produk meja setrika ini, sehingga nantinya akan menghasilkan produk yang aman, nyaman dengan kegiatan pengguna.

Material Utama

Dari beberapa alternatif material, material yang akan diaplikasikan pada produk meja setrika dan kursi adalah Multiplek. Material ini juga memiliki kekuatan yang cukup baik karena lebih tahan air dan lembab serta mudah ditemukan ketersediaannya di wilayah Samarinda.

Dari beberapa alternatif material, material yang akan diaplikasikan pada keranjang adalah rotan. Karena pemilihan bahan rotan menambah nilai estetika pada produk dan untuk memenuhi konsep tradisional pada produk.

Material Pendukung

Dari beberapa alternatif tentang beberapa busa, oleh karena itu busa yang akan digunakan sebagai bahan alas setrika untuk dibuat alas menyetrika dan alas kursi pada produk yaitu busa tahan panas karena busa ini tahan terhadap panas maka sangat cocok untuk digunakan pada aktivitas menyetrika dan mudah ditemukan ketersediaannya di wilayah Samarinda.

Bahan kursi yang akan digunakan pada kaki kursi berbahan besi yang kemudian luarnya akan dilapis kayu olahan multiplek supaya tidak mudah berkarat, karena besi lebih murah dari bahan stainless. Serta mudah ditemukan ketersediaannya di wilayah Samarinda.

Material Pelapis

Dari beberapa alternatif material, material yang akan diaplikasikan untuk melapisi busa dan keranjang adalah kain katun. Karena kain ini lebih tahan panas dari kain TC dan tidak licin seperti kain satin serta mudah ditemukan ketersediaannya di

wilayah Samarinda.

Dari beberapa alternatif material, material yang akan diaplikasikan untuk melapisi alas kursi adalah bahan kulit. Karena kulit memiliki daya tahan lebih lama dari bahan lainnya serta mudah ditemukan ketersediaannya di wilayah Samarinda.

3.6. Analisis Bentuk

Analisis bentuk dilakukan guna menentukan gaya desain apa yang sesuai dengan konsep yang diambil dan akan diaplikasikan pada produk. Dalam aktivitas menyetrika seorang penjahit memerlukan tempat dengan permukaannya yang datar dan bersih untuk meletakkan pakaian yang ingin disetrika, karena pakaian yang disetrika oleh penjahit banyak dan beragam, seperti pakaian kebaya wanita dengan bahan kain brokat, jenis kain ini kaya akan dekorasi dengan menampilkan pola yang rumit, misalnya bunga-bunga, tanaman, dan unsur-unsur alam lainnya, oleh karena itu bahan kain yang memiliki serat seperti ini harus menyetrika dengan perlahan dan teliti saat diletakkan dimeja yang aman supaya tidak menimbulkan kerusakan pada kain. Serta memerlukan tempat yang dapat menampung pakaian-pakaian yang telah selesai disetrika tersebut agar tetap bersih dan rapi.

Kemudian pada penempatan pakaian sebelum disetrika menggunakan keranjang rotan agar pakaian tetap tersimpan dalam keadaan bersih dan akan mudah dalam peletakkan atau pengambilan karena begitu banyak pakaian yang akan disetrika oleh penjahit pakaian.

Dari ketiga gaya desain tersebut antara gaya desain Bauhaus, gaya desain Konstruktivisme, dan gaya desain Eklektik. Gaya yang dipilih yaitu gaya desain eklektik. Karena gaya desain Bauhaus dan Konstruktivisme lebih mengarah kepada mengikuti fungsi dan gabungan antara seni kriya dan teknologi, serta tidak percaya pada ide dan abstrak.

Oleh karena itu, pendekatan bentuk yang sesuai digunakan pada desain meja

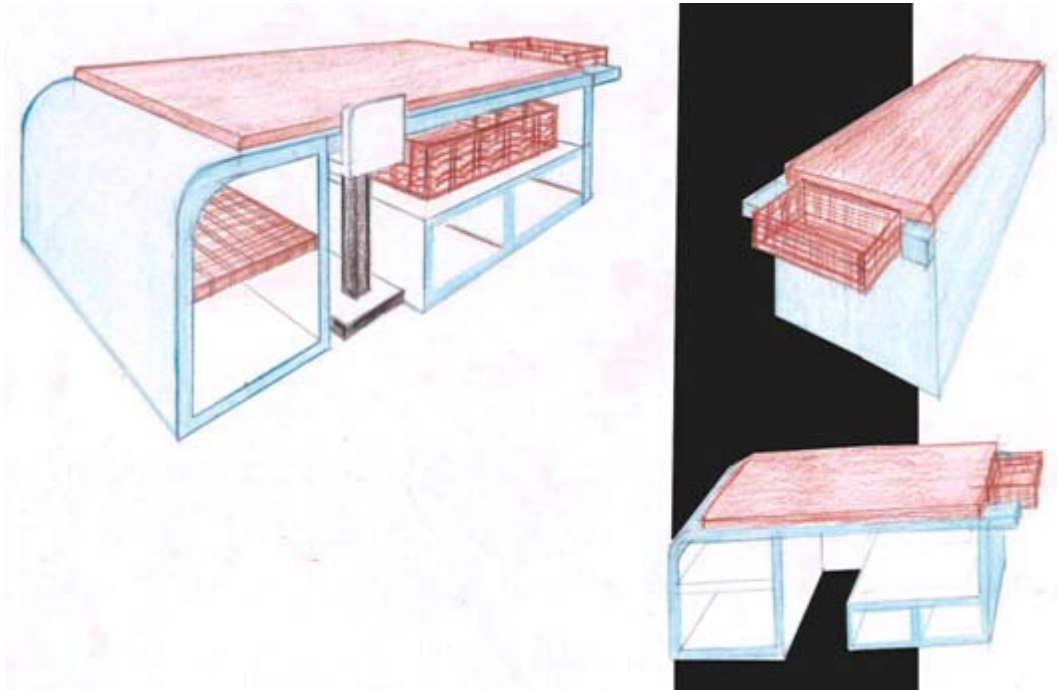
setrika untuk penjahit adalah gaya desain eklektik. Gaya desain eklektik yaitu metode menggabungkan berbagai aspek, ide, teori maupun yang ditujukan untuk membuat produk terbaik dengan kombinasi yang ada. Kombinasi yang dipilih ialah menerapkan konsep desain modern dengan konsep tradisional.

Unsur desain modern pada bentuk meja setrika serta rak yang digunakan tersebut tetap terlihat bersih, simple maka tidak membosankan untuk digunakan, lebih mengutamakan fungsi, memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada pekerja meski banyak yang dikerjakan. Dan unsur desain tradisional terletak pada bahan rotan yang dipadukan pada meja setrika pada tempat untuk meletakkan setrika ketika digunakan dan fasilitas untuk memuat pakaian yang belum disetrika yaitu sebuah keranjang agar menambah nilai estetika dan kreativitas pada produk furniture.

3.7. Analisis Warna

Analisis warna dilakukan untuk menentukan warna apa yang akan diaplikasikan pada produk meja setrika ergonomis untuk penjahit. Warna yang tepat untuk diaplikasikan pada produk meja setrika adalah warna putih karena memberikan arti keaslian, kesan ringan, polos dan murni. Bila terlalu banyak, dapat menimbulkan perasaan dingin, steril, dan terisolasi. Dan diperpadukan dengan warna biru, karena aktivitas menyetrika jika dilakukan dalam waktu lama pasti membuat lelah serta mengakibatkan hawa disekitar panas. Oleh karena itu, warna biru yang akan menghadirkan kesan teduh, dingin, hening, dan damai.

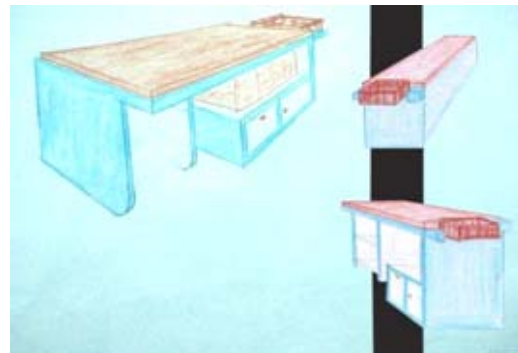
Dan penggunaan warna pada rotan adalah warna coklat dan putih. Karena material rotan adalah material khas Kalimantan sehingga memberikan kesan alami maka warna yang digunakan warna coklat atau warna asli dari rotan tersebut.



Gambar 2. Sketsa awal

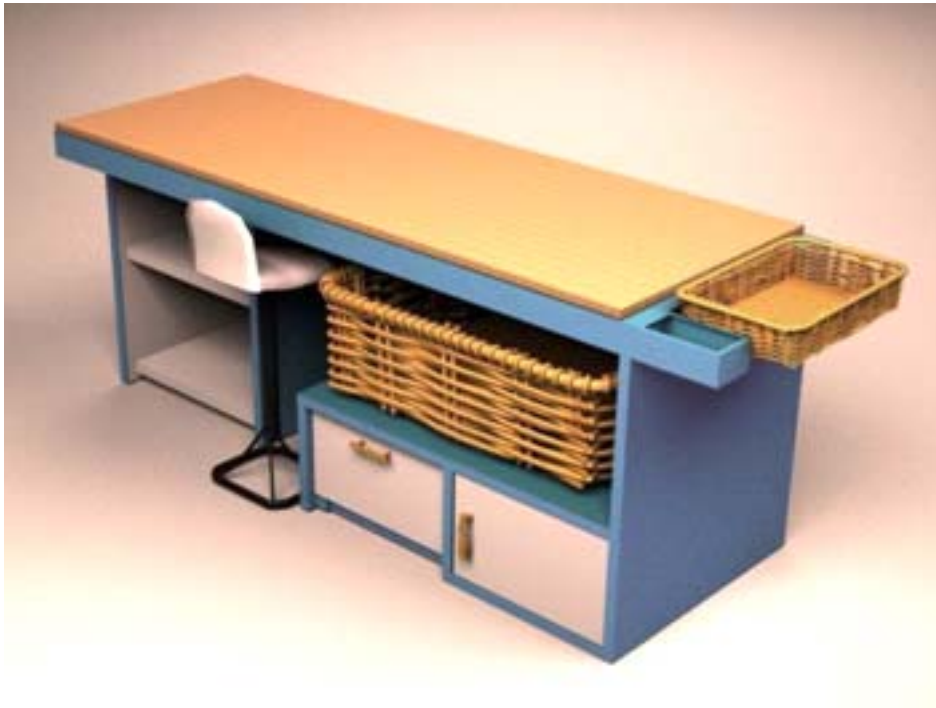
3.8. Proses Desain

Dalam mendesain produk, langkah pertama yang dilakukan dalam mewujudkan produk adalah membuat sketsa-sketsa desain. Dalam tahap awal dibuat sketsa-sketsa alternatif desain. Selanjutnya sketsa-sketsa awal ini dianalisis untuk diketahui sejauh mana kesesuaian dengan tema dan konsep produk. Alternatif-alternatif tersebut salah satunya ditunjukkan dalam gambar 2. Sketsa sketsa awal yang terpilih selanjutnya dikembangkan lagi menjadi beberapa pengembangan desain. Pengembangan desain disesuaikan dengan spesifikasi teknis, sehingga mendekati bentuk riil, yang bisa diproduksi, yang masuk ke tahap desain akhir. Beberapa desain pengembangan yang dilakukan antara lain salah satunya ditunjukkan oleh gambar 3.



Gambar 3. Desain Pengembangan alternatif

Desain akhir adalah gambaran terakhir produk yang telah tercapai. Dimana desain akhir tersebut terbagi dalam beberapa gambaran detail, antara lain adalah gambar presentasi, gambar teknik, dan foto prototype. Gambar 4 dan 5 berikut adalah desain akhir produk meja setrika ergonomis untuk penjahit.



Gambar 4. Modeling produk



Gambar 5. Foto Prototipe

IV. Kesimpulan

Adapun hasil dari perancangan dan pembuatan “*Meja Setrika Ergonomis Untuk Penjahit*”, dapat ditarik kesimpulan:

Meja setrika yang dikhususkan untuk penjahit ini dirancang sesuai aktivitas dan kebutuhan yang dilakukan oleh penjahit saat menyetrika pakaian yang begitu banyak. Dan telah berinovasi menjadi produk yang sesuai fungsional dari meja setrika yang sebelumnya. Karena meja setrika ini mempunyai tambahan fasilitas yang terdapat

tempat untuk menyimpan peralatan setrika ketika tidak digunakan dan ketika digunakan, tempat menyimpan pakaian yang telah disetrika dan tempat untuk meletakkan pakaian yang belum disetrika berupa keranjang pakaian dari rotan, serta tempat untuk meletakkan setrika ketika digunakan dan tidak digunakan. Dan tersedia tempat duduk ketika menyetrika terlalu lama jika ingin digunakan atau tidak digunakan dapat disimpan dibawah meja setrika.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk dimasa mendatang jika produk ini akan diproduksi massal, perlu diadakan redesain untuk tambahan inovasi bentuk ataupun fungsi lainnya, serta warna yang lebih beragam sesuai keinginan pasar dan ukuran yang akan disesuaikan.

DAFTAR RUJUKAN

Armstrong, Gary., & Kotler, Philip. (2004). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks

Cahyadi, Dwi. (2014). *Aplikasi Mannequin Pro Untuk Desain Industri*. LeutikaPrio: Yogyakarta.

Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi kedua). Jakarta: Balai Pustaka.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. (2005). *Dasar-dasar tata rupa dan desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Albandronk. (2012). “*Deskripsi penjahit*”. Maret 29, 2017. <http://kursusjahityogya.blogspot.co.id/2015/03/deskr.html>

Astuti, Tri. (2015). “*7 Bahaya Berdiri Terlalu lama bagi kesehatan*”. April 4, 2017. <http://halosehat.com/gaya-hidup/kebiasaan-buruk/bahaya-berdiri-terlalu-lama>

Bambang. (2013). “*konstruktivisme*”. Juli 31, 2017. <https://senirupasma.wordpress.com/2013/05/11/konstruktivisme/>

Kartika. (2009). “*Deskripsi Penjahit*”. Maret 29, 2017. <http://kursusjahityogya.blogspot.co.id/2015/03/deskr.html>

Mitrazone Furniture. “*Pengertian rotan*”. April 30, 2017. <http://www.mitrazone.com/rotan/>

Mebel Rotan Jepara. (2015). “*Inilah Jenis-Jenis Rotan Terbaik Di Indonesia Untuk Furniture*”. April 30, 2017. <http://mebelrotan123.com/blog/jenis-jenis-rotan-terbaik-di-indonesia-untuk-furniture/>

Trisha, Nike. 2017. “*Pengaruh Bauhaus*”. Juli 31, 2017. <https://arthaventd1.wordpress.com/bauhaus/pengaruh-bauhaus/>

Pshyochromet, (2008). “*Pandangan Bauhaus secara umum*”. Juli 31, 2017. <https://pshyochrometd1a.wordpress.com/2008/03/12/bauhaus/>

PT Tiga Elora Nusantara. (2017). “*mengenal jenis engsel pintu*”. Maret 25, 2017. <https://fabelio.com/blog/jenis-engsel-pintu/>

Ogotan, Bm Rossy. (1990). “*Tailor*”. Maret 29, 2017. <https://rossybm.wordpress.com/2015/12/17/tailor/>